

ABSTRACT

STEVANI NARWASTU JIWA RINAKIT. (2012). **English – Indonesian Code-Mixing Used by Indonesian Twitter Users as Seen Through Their Tweets**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Code-mixing is one of the phenomena in sociolinguistics. It normally occurs in multilingual community, such as Indonesia. People from different background and languages may use more than one language in communication. This study aimed at giving interpretations of code-mixing in one of social-networking websites, Twitter. There were some elements of English which were juxtaposed with elements of Indonesian in the tweets posted by Indonesian Twitter users.

There were two questions to be answered in this study. They were: (1) what are the types of code-mixing used by Indonesian Twitter's users as found on their tweets? and (2) what are the possible reasons for the use of the code-mixing on Twitter?

The data of this research were taken from 100 statuses, or usually called tweets, on Twitter which contained code-mixing between English and Indonesian language posted by 19-until-25-year-old Indonesian users who are studying in or have graduated from the university. The collected data were analyzed in detail and classified based on the chosen theories. In order to answer the first problem of this research, the writer used the theory of types of code-mixing by Kachru (1982) to find out the code-mixing used by the Twitter's users. While Hoffmann's (1991); Oksaar's (1974), Poplack's (1980), and Calsamiglia and Tusón's (1984); and McClure's (1977) theories as cited by Hoffmann (1991: 116) and also Malik's (1994) theory about the reasons of the use of code-mixing were used to answer the second problems of this research.

The result of the study showed that Indonesian Twitter users used five types of code-mixing namely sentence insertion (51%), unit insertion (39.9%), idiom and collocation insertion (4.2%), unit hybridization (3.5%), and reduplication (1.4%). It was also found that there is a tendency to apply various types in a single tweet. Meanwhile, there were seven kinds of reasons of code-mixing occurred in the tweets posted by Indonesian Twitter users. They were habitual experience (23.2%), talking about a particular topic (11.6%), mood of the speaker (11.6%), emphasizing a point (11.6%), quoting somebody else (6.2%), being emphatic about something and showing the speaker's desire to be well understood (4.5%), and other reasons (31.3%) which consists of personalization, giving an educated expression, and also random and spontaneous process.

ABSTRAK

STEVANI NARWASTU JIWA RINAKIT. (2012). **English – Indonesian Code-Mixing Used by Indonesian Twitter Users as Seen Through Their Tweets**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Campur kode adalah salah satu fenomena sosiolinguistik. Hal ini biasanya terjadi di masyarakat multilingual seperti Indonesia. Orang yang berasal dari latar belakang dan bahasa yang berbeda kemungkinan bisa menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan interpretasi mengenai campur kode di salah satu situs jejaring sosial, Twitter. Terdapat beberapa elemen Bahasa Inggris yang diselipkan dalam elemen-elemen Bahasa Indonesia di dalam *tweets* yang ditulis oleh pengguna Twitter Indonesia.

Ada dua pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini, yaitu: (1) apa tipe campur kode yang digunakan oleh pengguna twitter seperti yang tampak pada *tweets* mereka? dan (2) apa saja yang mungkin menjadi alasan dari penggunaan campur kode di Twitter?

Data penelitian ini diambil dari 100 *tweets* di Twitter yang mengandung campur kode antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di dalamnya, yang ditulis oleh pengguna Twitter yang berasal dari Indonesia dengan usia antara 19 sampai dengan 25 tahun dan masih berstatus sebagai mahasiswa ataupun lulusan dari perguruan tinggi. Data yang sudah terkumpul dianalisa secara detil dan diklasifikasikan berdasarkan teori-teori yang sudah dipilih. Untuk menjawab pertanyaan pertama dari penelitian ini, penulis menggunakan teori tipe-tipe campur kode dari Kachru (1982) untuk mengetahui campur kode yang dipakai oleh pengguna Twitter. Sementara itu, teori-teori dari Hoffmann (1991); Oksaar's (1974), Poplack (1980), Calsamiglia dan Tusón (1984); dan McClure (1977) seperti yang dikutip oleh Hoffmann (1991: 116), dan juga teori dari Malik (1994) mengenai alasan-alasan dari penggunaan campur kode digunakan untuk menjawab pertanyaan kedua dari penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna Twitter Indonesia menggunakan lima tipe campur kode, yaitu penyisipan kalimat (51%), penyisipan unit (39.9%), penyisipan idiom dan kolokasi (4.2%), hibridisasi unit (3.5%), dan reduplikasi (1.4%). Di samping itu, ditemukan juga bahwa ada kecenderungan untuk menggunakan berbagai macam tipe dalam satu *tweet*. Sementara itu, ada tujuh macam alasan penggunaan campur kode yang terdapat dalam *tweets* yang ditulis oleh pengguna Twitter Indonesia, antara lain kebiasaan (23.2%), pembicaraan mengenai suatu topik khusus (11.6%), perasaan pengguna campur kode (11.6%), penekanan sebuah pernyataan (11.6%), mengutip pernyataan orang lain (6.2%), rasa empati terhadap sesuatu dan menunjukkan keinginan pengguna campur kode untuk dimengerti (4.5%), dan alasan-alasan lain (31.3%) yang terdiri dari personalisasi, memberikan ekspresi berpendidikan, dan juga proses acak dan spontan.